

IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FISIOTERAPI SERTA GANGGUAN YANG SERING DIALAMI

Oleh:

Dimas adiestya Khoirul
Andi Fadhilah Tenriwulan, Ftr, M.Sc

Progam Studi D-III Fisioterapi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pendahuluan

Pengetahuan tentang peran fisioterapi dalam pelayanan kesehatan masih kurang di kalangan sebagian besar klinisi dan pasien. Namun dokter lebih berpengetahuan tentang peran fisioterapi dalam perawatan kesehatan dibandingkan dokter, ilmuwan laboratorium, apoteker, dan radiografer dan staf non-klinis.

Data dari Depkes dalam profil masalah kesehatan di Indonesia mengatakan penyakit yang dialami pekerja berkaitan dengan pekerjaan sebanyak 40,5%. Berdasarkan penelitian bahwa keluhan kesehatan yang diderita pekerja yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia terdapat angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) dan gangguan THT (1.5%).

Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu, peneliti tertarik ingin meneliti tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang fisioterapi serta gangguan muskuloskeletal apa sajakah yang sering dialami

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimanakah tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang fisioterapi serta gangguan muskuloskeletal apa sajakah yang sering dialami?

Metode

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Kelurahan Ngagel selama periode 10 januari – 25 februari 2024.

Pengambilan sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi:

- 1) jenis kelamin
- 2) usia 21-60 tahun
- 3) Muskuloskeletal Disorder

Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang berisikan tentang pertanyaan mengenai variabel yang telah ditentukan. Responden diminta untuk memberikan jawaban/tanggapan dari pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh penulis, sehingga responden dapat menjawab secara langsung, Responden yang terpilih diberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab dapat diberikan melalui google form. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat di kelurahan ngagel dengan tingkat pendidikan hingga akademi atau sarjana muda sebanyak 61 responden.

Pemilihan teknik analisis data ini berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mengetahui persepsi masyarakat terhadap metode resitasi. teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif. Pada tahap ini dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisa data pada penelitian ini adalah proses penyederhanaan data menggunakan tabel dan diagram agar mudah dipahami untuk di interpretasikan.

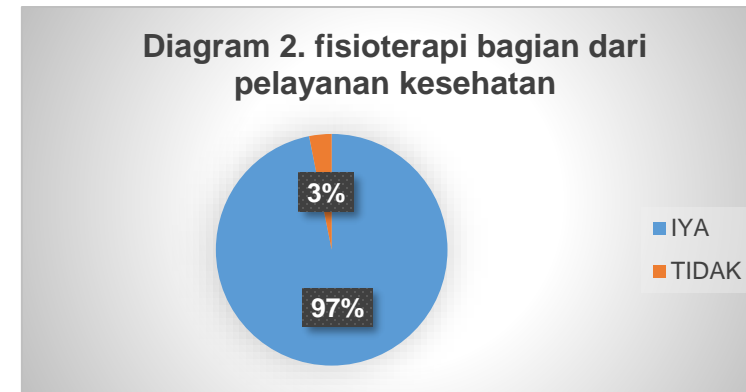
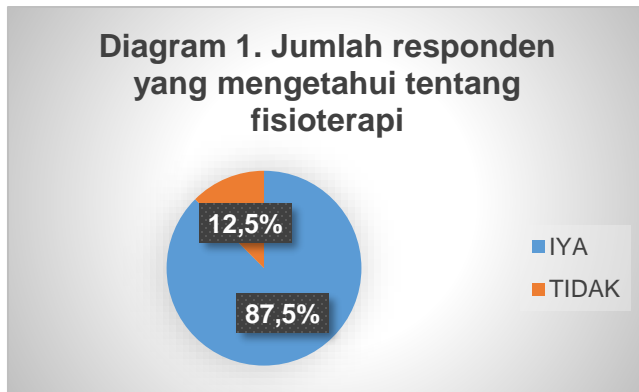
Hasil

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner selama 4 minggu, di dapatkan hasil sebagai berikut:

No	Karakteristik Responden	Jumlah (%)
1	Usia:	
	21-30 Tahun	26 (40,6)
	31-40 Tahun	9 (14,1%)
	41-50 Tahun	18 (28,1)
2	Jenis Kelamin:	
	Laki-Laki	34 (54%)
	Perempuan	29 (46%)
	3	Pendidikan Terakhir:
SD		Tidak Ada
SMP		Tidak Ada
SMA		24 (37,5%)
Diploma		7 (10,9%)
4	Sarjana	33 (51,6%)
	Pekerjaan :	
	Petani Pegawai negeri	1 (1,7%)
	Wiraswasta	7 (12,1%)
Wirausaha	34 (58,6%)	
	16 (27,6%)	

Hasil

- Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak di usia 21-30 tahun dengan jumlah 26 orang (40,6%). Responden paling sedikit di usia antara 51 - 60 tahun dengan jumlah 8 orang (12,5%). Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki 34 orang (54%) dan perempuan terdapat 29 orang (46%). Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah sarjana sebanyak 33 orang (51,6%), serta pekerjaan responden terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 34 orang (58,6%).



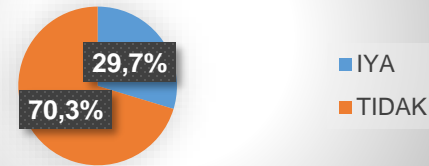
- Berdasarkan diagram 1. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui mengenai fisioterapi yaitu sebesar 87,5% dan responden juga mengetahui bahwa fisioterapi bagian dari pelayanan kesehatan 97% (diagram 2.).

Hasil

Diagram 3. fisioterapi lebih mengutamakan gerak dan fungsi

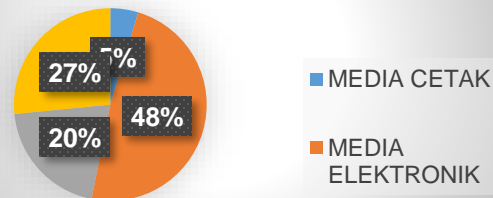


Diagram 4. Responden berobat fisioterapi



- Fisioterapi merupakan profesi yang mengutamakan gerak dan fungsi tubuh juga telah diketahui oleh sebagian besar responden, yaitu sebesar 97% (diagram 3). Meskipun responden telah mengetahui apa itu fisioterapi, namun sebagian besar responden belum pernah berobat ke fisioterapi yakni sebesar 70,3% (diagram 4).

Diagram 5. Responden dapat informasi fisioterapi



- Berdasarkan diagram 5 di atas, responden mendapatkan informasi mengenai fisioterapi lebih banyak dari media elektronik sebesar 48%, diikuti informasi dari teman sebesar 27%, dan informasi dari saudara sebesar 20%

Hasil

Diagram 6. Responden dapat pelayanan fisioterapi

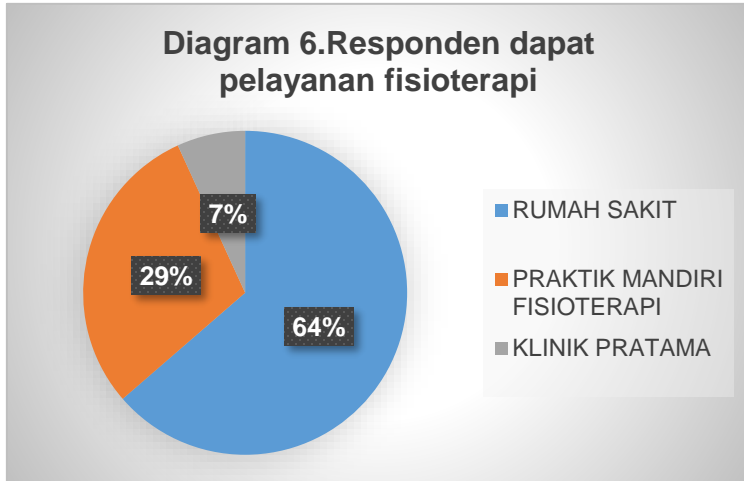
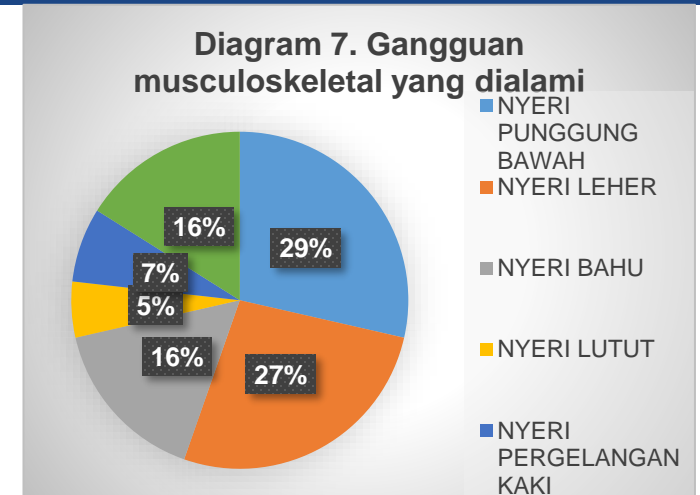
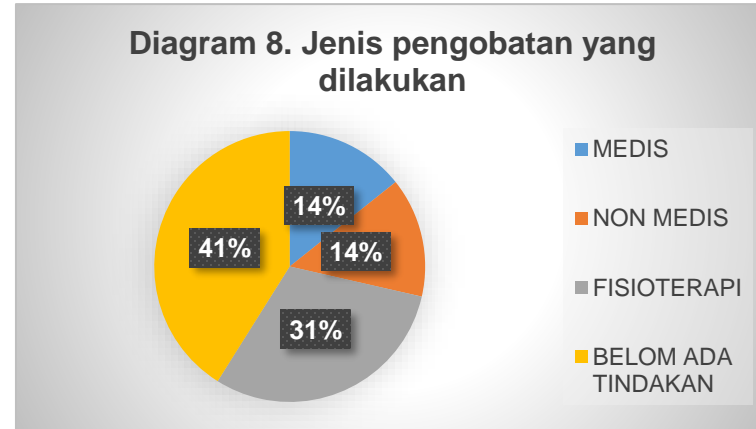


Diagram 7. Gangguan musculoskeletal yang dialami



- Berdasarkan diagram 6. diatas responden mendapatkan pelayanan fisioterapi lebih banyak di rumah sakit sebesar 64%, diikuti pelayanan dari praktik mandiri fisioterapi sebesar 29%.
- Berdasarkan diagram 7. Diketahui responden paling banyak mengalami keluhan sakit pada nyeri punggung bawah sebesar 29%, diikuti dengan keluhan nyeri leher sebesar 27%, dan keluhan sakit nyeri bahu sebesar 16%.

Hasil



- Berdasarkan diagram 8. responden lebih banyak yang belum ada tindakan pengobatan sebesar 41%, diikuti dengan melaksanakan pengobatan fisioterapi sebesar 31%

Pembahasan

Dari hasil kuisisioner yang telah disebarluaskan terdapat banyak responden yang sudah mengetahui adanya fisioterapi, yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan, dan fisioterapi itu mengutamakan gerak dan fungsi, namun responden belum melakukan pengobatan ke fisioterapi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Fisioterapi sudah cukup baik.

Tingkat pengetahuan responden akan fisioterapi dapat diasumsikan berdasarkan usia dan pendidikan tinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang fisioterapi. Terbuktinya dari hasil penelitian ini, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan.

Pada penelitian ini, responden terbanyak mendapat informasi mengenai fisioterapi melalui media elektronik, diikuti responden yang mendapatkan informasi dari teman atau saudara. Media elektronik menjadi salah satu media untuk promosi Kesehatan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat ngagel surabaya dengan metode menyebar kuisisioner didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat yang mengalami keluhan Muskuloskeletal Disorder. Keluhan terbanyak yang dirasakan pada masyarakat ngagel surabaya pada penelitian ini yaitu pada bagian nyeri punggung bawah lebih banyak dan yang paling rendah terdapat keluhan nyeri lutut.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan terkait tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang fisioterapi serta gangguan muskuloskeletal yang sering dialami.

Manfaat Praktisi

Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan selanjutnya.

Bagi Masyarakat

- Dapat digunakan sebagai bahan penambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang sering mengalami gangguan muskuloskeletal untuk dapat berkonsultasi dengan fisioterapis.

Bagi fisioterapis

- Sebagai upaya untuk memberikan edukasi melakukan promosi kesehatan untuk masyarakat terkait peran fisioterapi bagi kondisi gangguan muskuloskeletal.

